

HUBUNGAN PARITAS DAN MOBILISASI DINI DENGAN PERCEPATAN INVOLUSIO UTERI PADA IBUNIFAS

Siti Mudlikah¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kota Gresik, Kode Pos 61111, Negara Indonesia)

Corresponding Author: Siti Mudlikah
E-mail: mudlikah@umg.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 11 Mei 2023

Revisi : 30 Mei 2023

Diterima : 02 Juni 2023

Publikasi : 04 Juni 2023

DOI : 10.30587/ijmt.v2i01.5608

Keywords:

Keyword 1;Parity

Keyword 2;Early mobilization

Keyword 3;Postpartummother

Kata Kunci:

Kata kunci 1:Paritas

Kata kunci 2:Mobilisasi dini

Kata kunci 3: Ibu Nifas

ABSTRACT

The recovery process of the reproductive organs after giving birth (uterine involution) can occur immediately after giving birth and last up to 6 weeks. Delayed involution can result in bleeding that endangers the mother's life. The process of uterine involution is influenced by factors such as age, parity, education, occupation, early breastfeeding, early mobilization, and maternal nutritional status. The purpose of this study is to determine the relationship between parity and early mobilization with uterine involution.

Research method: This study used an analytical method with a cross-sectional approach. The population consisted of 34 postpartum mothers in a private midwife practice from January to May 2023 in Jaticalang Village, Prambon Subdistrict, Sidoarjo Regency. Total sampling was used for the sample. The instrument used was a questionnaire. Parity and early mobilization data were obtained directly from the questionnaire, while uterine involution data were obtained from the results of palpation examination using a checklist. Data analysis used frequency distribution with a chi-square statistical test with a p-value of <0.05.

Results: Multiparous mothers experienced slow uterine involution more often, with 9 people (81.8%) compared to primiparous mothers with 2 people (18.2%). Uterine involution was faster with passive early mobilization at 69.6%, while slow involution occurred with active mobilization at 81.9%. The Pearson Chi-Square statistical test analysis result showed an Asymp. Sig. a=0.611, which means there is no relationship between parity and uterine involution, while Asymp. Sig. a=0.005 means there is a relationship between early mobilization and uterine involution.

Conclusion: There is no relationship between maternal parity and uterine involution, but there is a relationship between early mobilization and uterine involution. It is hoped that midwives can provide information about early mobilization starting from the prenatal check-up

ABSTRAK

Proses pemulihan alat reproduksi setelah melahirkan (involution uteri) dapat berlangsung segera setelah melahirkan sampai 6 minggu, Keterlambatan involusio dapat berdampak terjadinya perdarahan yang dapat mengancam jiwa ibu. Proses involutio uteri dipengaruhi oleh factor usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, menyusui dini, mobilisasi dini dan status gizi ibu. Tujuan

penelitian untuk mengetahui hubungan paritas dan mobilisasi dini dengan involutio uteri.

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 34 orang ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri pada bulan Januari-Mei Tahun 2023 di Desa Jaticalang Kec, Prambon Kab. Sidoarjo. Sampel total sampling. Instrumen kuesioner. Data paritas dan mobilisasi dini diperoleh melalui kuesioner secara langsung dan data involusi uteri diperoleh dari hasil pemeriksaan palsasi menggunakan ceklist. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dengan uji statistik chi-square dengan p value < 0,05 .

Hasil Ibu paritas multipara lebih banyak mengalami involusio uteri lambat sejumlah 9 orang (81,8%), dibandingkan pada primipara sejumlah 2 orang (18,2%). involusio uteri cepat pada mobilisasi dini pasif sebesar 69,6% dan involutio lambat pada mobilisasi aktif sebesar 81,9%. Analisi Uji statistik Pearson Chi-Square Asymp. Sig. a= 0, 611 berarti tidak ada hubungan paritas dengan proses involutio uteri dan *Square Asymp. Sig a- 0,005* berarti ada hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio uteri.

Kesimpulan tidak ada hubungan paritas ibu dengan proses involutio uteri dan adanya hubungan mobilisasi dini dengan involutio uteri. Diharapkan bidan dapat memberikan informasi tentang mobilisasi dini secara dini sejak melakukan pemeriksaan kehamilan.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah melahirkan placenta, dilanjut masa pemulihan alat reproduksi (Involusi uteri) berlangsung selama enam minggu atau empat puluh dua hari pasca melahirkan. Proses percepatan involusi uteri pasca melahirkan dipengaruhi antara lain: mobilisasi dini, menyusui, status gizi, usia, paritas ibu dan fase involusi uterus dapat beresiko meningkatkan kematian dan kesakitan pada ibu hamil, bersalin dan nifas normal maupun patologis (Azizah & Rafhani, 2019)

Berdasarkan WHO angka kematian ibu yang ada pada dunia saat tahun 2019 sebesar 303.000, diASEAN 235 per 100.000 KH, sedangkan AKI di Indonesia tahun 2019 sebesar 4.197 meningkat tahun 2021 sebesar 7.389 dan target yang ditetapkan yaitu sebesar 183 per 100.000 KH ditahun 2024 (KemenKes RI, 2022). Penyebab ibu meninggal di indonesia yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi

masa nifas 8% dan lain-lain 11% (KemenKes RI, 2020).

Adaptasi masa nifas terjadi perubahan fisik sistem tubuh salah satunya proses involusi uteri yaitu kembalinya uterus pada ukuran, tonus dan posisi sebelum hamil. Normalnya uterus menurun 1-2 cm setiap jam (Triana Septiani, 2019). Pentingnya pengetahuan ibu nifas dalam proses involusi uteri untuk mendukung agar berjalan fisiologis. Sesuai hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan dari 22 ibu nifas 54,5% involusi uterusnya dipengaruhi oleh umur yaitu berkisar pada umur 20-34 tahun dan paritas multipara sebesar 68,2%, mobilisasi dini sebesar 63,6%, dan IMD atau inisiasi menyusui dini sebesar 54,5% (Septyara & Hindiarti, 2020). Diperkuat peneliti lain involusi uteri dipengaruhi usia, pendidikan, paritas fisiologis (Astuti & Dinarsi, 2020).

Mobilisasi dini adalah kegiatan gerak yang dilakukan secara segera setelah ibu melahirkan, gerak dapat meningkatkan suhu tubuh dan memperlancar sistem

sirkulasi tubuh, berdasarkan hasil studi dari 46 ibu yang melakukan kegiatan ini dengan lochea normal (Verra Zeverina, 2018). Mobilisasi atau pergerakan sejak dini dapat mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula. Sesuai pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa dari 15 ibu nifas diberi intervensi mobilisasi sejak awal dapat mempercepat terjadinya involusi uteri rata-rata penurunan rahim sebesar 2,5-3 cm dari 15 (Hikhmat et al., 2021) Terdapat perbedaan pada ibu nifas yang melakukan dengan yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu proses involusi lebih cepat pada yang melakukan gerakan (SULMINAH, 2021).

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka mortalitas masa kehamilan, persalinan juga nifas melalui misi meningkatkan derajat kesehatan manusia, penguatan pelayanan dasar dan rujukan, peningkatan sumberdaya kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kegawatdaruratan masyarakat tahun 2020-2024 (KemenKes RI, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Desa Jatikalang pada bulan januari 2023 dari 10 ibu nifas diperoleh informasi belum memahami tentang mobilisasi dan cara melakukan mobilisasi setelah melahirkan. Sebesar 7 ibu dengan involusi normal dan 3 ibu dengan involusi tidak fisiologis dalam 24 jam pertama setelah melahirkan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut akan dilakukan penelitian tentang hubungan paritas dan mobilisasi dini dengan percepatan involusio uteri pada ibu nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 34 orang ibu post partum hari 1-6 minggu di BPM atau Bidan Praktek Mandiri pada bulan Januari-Mei 2023 di Desa Jatikalang Kec, Prambon Kab.

Sidoarjo. Sampel total sampling. Instrumen kuesioner. Data paritas dan mobilisasi dini diperoleh melalui kuesioner secara langsung dan data involusi uteri diperoleh dari hasil pemeriksaan menggunakan ceklist.

Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dengan uji statistik chi-square dengan p value < 0,05

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
>20 Th	8	23,5
21-35 Th	20	58,8
>35 Th	6	17,7
Pendidikan		
SD	4	11,4
SMP	13	38,3
SMA	15	44,3
PT	2	6
Pekerjaan		
IRT	21	61,8
Swasta	13	38,2

Berdasarkan tabel 1. Diketahui mayoritas ibu nifas berusia 21-35 tahun sejumlah 20 orang (58,8%), berpendidikan SMA sebesar 15 orang (44,3%), dan bekerja sebagai IRT atau Ibu rumah tangga sejumlah 21 orang (61,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi paritas ibu nifas

Paritas	Involusio Uteri				Total	
	Cepat		Lambat		f	%
	f	%	f	%		
Primipara	6	26,1	2	18,2	8	23,5
Multipara	17	73,9	9	81,8	26	76,5
Total	23	100	11	100	34	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas ibu nifas yang mengalami involutio uteri cepat paritas multipara sebesar 17 orang (73,9) dibandingkan paritas primipara 6 orang (26,1%) dan ibu

nifas yang involusio uteri lambat terbanyak pada pa Uji statistik nila ritas multipara 9 orang (81,8%) dibandingkan paritas primipara 2 orang (18,2). Uji statistik Pearson Chi-Square Asymp. Sig. a= 0, 611 yang artinya tidak ada korelasi atau hubungan antara paritas dengan proses involutio uteri.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Mobilisasi dini ibu nifas di BPM atau bidan praktik mandiri Desa Jatikalang, Sidoarjo

Mobilisasi_Dini	Involusio_Uteri				Total	
	Cepat		Lambat		f	%
	f	%	f	%		
Aktif	7	30,4	9	81,8	16	47,1
Pasif	16	69,6	2	18,2	18	52,9
Total	23	100	11	100	34	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui proses involusio uteri cepat sebagian besar terdapat pada mobilisasi dini pasif sejumlah 16 orang (69,6%) dibandingkan mobilisasi aktif sebesar 7 orang (30,45%). Sedangkan proses involutio lambat lebih banyak pada mobilisasi aktif sejumlah 9 orang (81,9%) dibandingkan mobilisasi pasif sebesar 2 orang (18,2). Uji statistik *Pearson Chi-Square Asymp. Sig a- 0,005* yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara mobilisasi dini dengan proses involusio uteri.

PEMBAHASAN

Paritas Ibu dengan involusio uteri

Tabel 2. diketahui ibu yang mengalami involutio uteri cepat pada paritas multipara lebih banyak sejumlah 17 orang (73,9%) dibandingkan paritas primipara 6 orang (26,1%). Sedangkan ibu yang mengalami involusio uteri lambat terbanyak pada paritas multipara lebih banyak sejumlah 9 orang (81,8%) dibandingkan paritas primipara 2 orang (18,2%). Hal ini menunjukkan paritas multipara lebih banyak mengalami involusio uteri lambat dibanding primipara.

Faktor yang mempengaruhi percepatan involution uteri diantaranya usia, paritas (Ninik, 2017). Pendapat lain dipengaruhi oleh factor IMD dan kegiatan

mobilisasi dini setelah melahirkan (Septyara & Hindiarti, 2020). Namun pendapat lain berbeda bahwa paritas tinggi lebih beresiko mengalami involusia uteri lambat (Triana Indrayani, 2017).

Paritas ibu merupakan wanita yang telah atau pernah melahirkan bayi aterm, terdiri dari paritas primipara yaitu wanita yang melahirkan pertama kali bayi aterm, paritas multipara yaitu wanita yang melahirkan dua atau tiga bayi aterm, dan paritas grandemultipara yaitu wanita yang melahirkan lebih dari lima bayi aterm (Triana Septiani, 2019). Paritas grandemultipara merupakan resiko tinggi dalam kehamilan, persalinan dan periode masa nifas.

Hasil penelitian ini sebagian besar pada usia 21-35 tahun merupakan (RAlmalik, 2015)usia subur dalam reproduksi. Sesuai penelitian sebelumnya bahwa umur sebagai factor penentu dalam proses involusio uteri (Yusro). Pendapat lain bahwa usia ibu tidak terkait dengan proses involusio uteri (Hikhmat et al., 2021) Analisa data Uji statistik Pearson Chi-Square diperoleh Asymp. Sig. a= 0, 611 artinya tidak adanya kolerasi antara paritas dengan proses involutio uteri. Beberapa factor penyebab involusio uteri bukan hanya di pengaruhi oleh factor paritas tetapi factor lainnya seperti: umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Hadi et al., 2014). Penyebab lainnya proses involusio uteri karena status gizi, inisiasi dini dan mobilisasi mempengaruhi proses involusio uteri (Mayasari et al., 2015).

Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antaran paritas dengan involusio uteri. Beberapa teori mengemukakan bahwa paritas dapat mempengaruhi proses kehamilan, persalinan dan masa nifas ibu. Makin tinggi paritas maka akan semakin beresiko mengalami komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas yang merupakan tahapan yang harus dilewati secara komprehensif dengan baik (Rike Galina Prastia Risti, 2016). Paritas satu dan paritas

grandemultipara merupakan paritas beresiko terjadi komplikasi masa nifas sehingga diperlukan pencegahan dengan melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas dan upaya mempercepat proses involutio uteri.

Mobilisasi Dini dengan Involutio Uteri

Tabel. 3. Diketahui proses involusio uteri cepat terdapat pada mobilisasi dini pasif sebesar 69,6%. Sedangkan proses involutio lambat lebih banyak pada mobilisasi aktif sebesar 81,9%. Uji statistik *Pearson Chi-Square Asymp. Sig a= 0,005* artinya terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses involusio uteri. Peneliti ini sesuai pendapat lain bahwa mobilisasi dini dapat mempercepat proses mobilisasi dini ibu setelah melahirkan (Verra Zeverina, 2018).

Mobilisasi dini adalah aktivitas gerakan secara bebas, teratur yang dilakukan selama 2 jam setelah ibu melahirkan normal dan 6 jam setelah ibu melahirkan seccio cessaria (Sarcinawati, 2017). Mobilisasi dini dengan melakukan senam ringan selama 6 jam menunjukkan ada perbedaan percepat proses involusio uteri yaitu ibu yang melakukan mobilisasi lebih cepat proses involusio uteri. Mobilisasi dini dipengaruhi oleh factor pengetahuan dan pendidikan ibu nifas (Triana Septiani, 2019)

Hasil penelitian sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan SMA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kurang memperoleh informasi, selain bekerja ibu rumah tangga, bekerja swasta seperti buruh dirumah dan dipabrik yang keterbatasan waktu dalam komunikasi dengan orang lain sebagai penyebab kurangnya pengetahuan dan informasi tentang mobilisasi dini. Mobilisasi sangat efektif dalam mempercepat proses involusio uteri guna mengembalikan organ reproduksi seperti sebelum hamil (Yuliani & Achyar, 2018). Sesuai hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang erat mobilisasi dini dengan proses involusio uteri. Sehingga bidan maupun tenaga kesehatan lain dapat memberikan informasi mobilisasi dapat

dimulai sejak ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan ibu dapat memahami manfaat mobilisasi dini.

SIMPULAN

Ibu paritas multipara lebih banyak mengalami involusio uteri lambat sejumlah 81,8% dari pada primipara sejumlah 18,2%. Mayoritas ibu melakukan mobilisasi dini pasif pada involusio uteri cepat 69,6%. Diperoleh hasil analisis data paritas yaitu *Asymp. Sig. a= 0,611* menunjukkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan proses involutio uteri, dan Mobilisasi dini nilai *Square Asymp. Sig a= 0,005* tandanya ada hubungan antara mobilisasi dini dengan proses involusio uteri.

Diharapkan bidan saat ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang mobilisasi dini secara dini sejak melakukan pemeriksaan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada subyek penelitian yang sudah berpartisipasi dengan lincer sehingga tidak ada halangan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada LPPM yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., & Dinarsi, H. (2020). *ANALISIS PROSES INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM HARI KE TIGA DI PRAKTIK BIDAN MANDIRI LYSTIANI GRESIK*.
- Azizah, N., & Rafhani, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*.
<https://eprints.triatmamulya.ac.id>
- Hadi, Y., Fairus, D. M., Program,), Kebidanan, S., Poltekkes, M., & Tanjungkarang, K. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS*

- KETAPANG LAMPUNG UTARA. In *Edisi Desember: Vol. VII* (Issue 2).
- Hikmat, R., Lestari, S., Studi, P. S., & Cirebon Ning Puspita Dewi, Stik. (2021). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PROSES INVOLUSI UTERI*. 12(2), 91. <https://doi.org/10.38165/jk>
- KemenKes RI. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*.
- KemenKes RI, (2022). (2022). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Mayasari, F. F., Meikawati, W., & Astuti, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus (Studi Kasus Di Bpm Idaroyani Dan Bpm Sri Pilih Retno Tahun 2014) Factors Affecting Uterine Involution (Case Study in Ida Royani Bpm and Bpm Sri Select Retno 2014). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 17-22.
- Ninik, W. (2017). *Jurnal Medikes*, Volume 4, edisi 2, November 2017 167. *Jurnal Medikes*, Volume 4, Edisi 2, November 2017 167, 4(November), 167-176.
- RAImalik, S. (2015). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas di Rsud Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin*.
- Rike Galina Prastia Risti, M. (2016). *HUBUNGAN PARITAS DENGAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI KABUPATEN BONDOWOSO*. 3(1), 24-27.
- Sarcinawati, M. et al. (2017). *Survei Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Ruang Flamboyan dan Sasando RSUD. Prof. dr. w. z. Johannes Kupang. Kesehatan*, 1, 8.
- Septyara, A., & Hindiarti, Y. I. (2020). *GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST-PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANGENSARI KOTA BANJAR* (Vol. 2, Issue 2).
- SULMINAH. (2021). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POST PARTUM. PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POST PARTUM*.
- Triana Indrayani. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVOLUSIO UTERUS PADA IBU POST PARTUM 6 JAM DI UPTD PUSKESMAS TANGGEUNG TAHUN 2017*.
- Triana Septiani. (2019). *Modul Ajar Nifas dan Menyusui*.
- Verra Zeverina, H. (2018). *LOCHEA PADA IBU POST PARTUM NORMAL THE CORRELATION BETWEEN EARLY MOBILISATION OF UTERUS INVOLUTION AND LOCHIA DISCHARGE AT WOMEN WITH NORMAL POSTPARTUM*. In *JIM FKep: Vol. III* (Issue 4).
- Yuliani, D. A., & Achyar, K. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Spontan di Wilayah Kerja Puskemas Kembaran I Banyumas. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 4, 126-130. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol4.iss2.7>